

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi serta sistem informasi di dunia khususnya di Indonesia semakin pesat dan mempengaruhi sebagian besar sektor kehidupan, terutama sektor kesehatan khususnya penggunaan teknologi informasi dalam sektor kesehatan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan (Ningtyas & Lubis, 2018). Salah satunya adalah terciptanya sistem informasi dalam hal pelayanan kesehatan seperti sistem Rekam Medis Elektronik mempermudah pencarian informasi dan dokumen pasien, kemampuan pengambilan keputusan yang lebih efisien dan cepat, juga jaminan kerahasiaan dan tingkat keamanan yang lebih tinggi (Carlof Dety Mulyanti, 2023). Sistem informasi dan sistem informasi kesehatan elektronik membawa banyak manfaat bagi penyedia layanan Kesehatan seperti Rumah Sakit.

Rumah Sakit ialah fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan individual dengan lengkap, seperti Gawat Darurat, Rawat Jalan, serta Rawat Inap (Permenkes RI No 3, 2020.). Setiap Fasilitas Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan wajib memiliki Rekam Medis yang Elektronik sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 yang mewajibkan seluruh fasilitas baik Rumah Sakit, Puskesmas, maupun Klinik menggunakan Rekam Medis Elektronik.

Rekam Medis Elektronik (RME) yakni teknologi penting dalam layanan kesehatan yang memodernisasi manajemen informasi medis, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan manajemen yang lebih efektif. Secara spesifik Rekam Medis Elektronik adalah sistem penyimpanan data pasien secara digital yang aman dan membuat data historis serta informasi masa depan tersedia bagi sejumlah besar pengguna resmi. Mendukung pelayanan kesehatan yang terintegrasi, tahan lama, efisien dan berkualitas tinggi ialah tujuan utama. Penerapan RME berdampak pada kepuasan pasien, keakuratan dokumentasi, akses cepat terhadap data pasien,

dan pengurangan kesalahan layanan di fasilitas dan pusat pelayanan kesehatan, fasilitas layanan kesehatan masyarakat dan rumah. Dalam penerapan RME, harus ada faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan RME seperti dukungan manusia, material, finansial, kepemimpinan, pelatihan, dan dukungan teknis (Amin et al., 2021).

Untuk menjaga sifat kerahasiaan rekam medis perlu adanya keamanan dan perlindungan data menurut (Menteri Kesehatan, 2022) pengamanan Rekam Medis Elektronik serta perlindungan data harus berpegang pada prinsip keamanan data, termasuk: **Kerahasiaan, Integritas, Ketersediaan, Availability, Acces control, Repudiation**. Kerahasiaan melibatkan perlindungan informasi dari mereka yang tidak berwenang untuk mengaksesnya, data rekam medis yang disimpan dan distribusi data elektronik berpotensi mengakibatkan penyalahgunaan yang merugikan pasien (Demlinur Putri et al., 2023). Integritas yakni aspek integritas data berkaitan dengan kemampuan sistem guna mengidentifikasi dengan cepat serta andal setiap modifikasi yang dibuat pada Rekam Medis Elektronik atau sistem (Sari Dewi & Silva, 2023). Ketersediaan menekankan bahwa informasi dapat diakses dengan cepat oleh pihak-pihak yang berwenang ketika diperlukan (Sofia et al., 2022).

Berdasarkan hasil investigasi awal yang dilaksanakan di RS Nur Hidayah Bantul pada tanggal 20 Juni 2024, Rumah Sakit tersebut diklasifikasikan sebagai Rumah Sakit Type D yang mengembangkan Rekam Medis Elektroniknya sendiri dimulai dari tahun 2021 yang di mulai dari Unit Rawat Jalan, Unit Gawat Darurat, serta Unit Rawat Inap. Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Baru telah mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik pada bulan Desember Tahun 2023, sesuai dengan Peraturan (Menteri Kesehatan, 2022), Mengenai implementasi Rekam Medis Elektronik. Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul di temukan ketidaksesuaian prinsip keamanan data Rekam Medis Elektronik dimana petugas saling menukar *username* dan *password*, petugas juga masih menyimpan *username* mereka di komputer yang beresiko di salahgunakan oleh petugas yang lain dan dapat menyebabkan kurang rahasianya Rekam Medis Elektronik pasien, belum

adanya SOP yang mengatur tentang keamanan data pasien di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin memiliki ketertarikan untuk meneliti di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul dengan judul “Analisis Keamanan Data Rekam Medis Elektronik Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Terdapat beberapa permasalahan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul, yaitu belum adanya Standar Oprasional Prosedur (SOP) terkait keamanan data Rekam Medis Elektronik pasien, serta petugas masih sering menukar *username* dan *password* dan akan berdampak pada kemanan data informasi milik pasien. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian terkait “Bagaimana keamanan data imformasi pasien rawat jalan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis keamanan data Rekam Medis Elektronik pasien rawat jalan di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui identifikasi keamanan data pasien rawat jalan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit pada aspek *Confidentiality*
- b. Untuk mengetahui identifikasi keamanan data pasien rawat jalan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit pada aspek *Integrity*
- c. Untuk mengetahui identifikasi keamanan data pasien rawat jalan Rekam Medis Elektronik pada aspek *Availability*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Rumah Sakit

Memberikan masukan berupa informasi kepada Rumah Sakit terkait tingkat keamanan data Rekam Medis Elektronik.

2. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan mahasiswa Rekam Medis dan informasi kesehatan tentang keamanan data Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 1 Keaslian Penelitian

No	Pengarang	Judul	Isi	Metode	perbedaan penelitian	Persamaan pelitian
1.	(Ningtyas & Lubis, 2018)	Permasalahan Privasi Pada Rekam Medis Elektronik	Rekam Medis Elektronik mencakup informasi tentang pasien serta hasil diagnosa dari tindakan medis yang dilakukan, yang dianggap sebagai informasi kesehatan yang harus dilindungi keamanannya. Seperti yang telah dijelaskan, privasi dan keamanan sangat penting dalam implementasi RME, sehingga diperlukan teknik-teknik keamanan data untuk melindungi data dan informasi yang ada di dalamnya	<i>Literature Review</i>	Perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah metode penelitian, lokasi, dan waktu penelitian	Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas keamnan data Rekam Medis Elektronik
2.	(Sutandra, 2019)	Pengaruh Sistem Pengamanan Data Pasien di Rumah Sakit Menuju Era Revolusi Industri 4.0	Di bidang kesehatan, belum ada regulasi khusus yang mengatur sistem keamanan data pasien secara digital. Peraturan layanan kesehatan hanya menyebut data elektronik sebagai data pasien. Oleh karena itu, sistem keamanan data pasien secara digital dapat diatur secara tegas dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Rekam Medis Elektronik	Deskriptif kualitatif	Perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah metode penelitian, lokasi, dan waktu penelitian	Persamaan pada peneitian sebelumnya adalah sama-sama membahas sistes pengamanan data pasien pada Sistem Informasi

No	Pengarang	Judul	Isi	Metode	perbedaan penelitian	Persamaan pelitian
3.	(Amin et al., 2021)	Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif	Memberikan pemahaman tentang pelaksanaan implementasi RME. Dalam implementasi RME dibutuhkan factor-faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan implementasi RME seperti dukungan SDM, hardware, keuangan, pimpinan, pelatihan dan dukungan teknis. Namun demikian adapula hambatan yang dijumpai pada pelaksanaan implementasi. RME seperti sistem error, desain sistem belum sempurna, belum kompatibel dengan sistem lain, keterampilan komputer kurang, listrik mati.	Kualitatif	Perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah, lokasi, waktu penelitian, dan informan penelitian	Persamaan pada peneitian sebelumnya adalah sama-sama membahas Rekam Medis Elektronik.